

PENGARUH KOMODIFIKASI DALAM PENCIPTAAN TARI PADA SANGGAR-SANGGAR DI KOTA MEDAN

NURLITA DEVAYANI

Prodi Pendidikan Tari

ABSTRACT

Devayani, Nurlita. 2113142054. *The Effect of Commodification on Medan's Dance Studios in Dance Composing. A thesis, Faculty of languages and arts, State University of Medan 2015*

Based on the enthusiasm of received the profit as much as possible caused a symptom of commodification appear in every sector of life. Included arts sector, in this case was more spesification in dance arts. Theory that used in this research was the theory of commodification that incuded production, distribution, and consument. Composing theory based on the exploration, improvisation, formation, and development theory in this case was seen based on qualitative and quantitative. The time when the research conducted was in october until november 2015. The place of the research conducted was on Sanggar Ai-ai Dancer at kecamatan Medan Denai and SanggarNusindo at Kecamatan Medan timur.

Commodification affect the quality and quantity of dance movement and also dance performance from Sanggar Ai-ai Dancer and Nusindo. That's all because of the market demands were influenced in the process of dance composing, In result they gave priority to the commercial demands. Then to change the merits became the material, occured the process of production, distribution, and consument to both of the Sanggar.

Keywords :*Commodifcation Effect, Sanggar Ai-ai dancer, SanggarNusindo*

PENDAHULUAN

Kota Medan merupakan ibu kota provinsi Sumatera Utara, hal ini didasarkan atas faktor sejarah terbentuknya Kota Medan yang memiliki cikal bakal dari wilayah kekuasaan Kesultanan Deli pada waktu itu. Pada perkembangan lanjutan, cikal Kota Medan sebagai sebangun wilayah perkotaan memiliki penduduk yang dapat digolongkan pada kategori masyarakat heterogen, yaitu masyarakat yang terdiri dari berbagai jenis suku, agama, ras dan golongan. Komposisi masyarakat Kota Medan terdiri atas Melayu, Batak (Mandailing, Toba, Karo, Pakpak, Simalungun, Angkola), Jawa, Aceh, Minangkabau, Tionghoa, India (Tamil, Sikh). Komposisi masyarakat Kota Medan yang heterogen terbagi-bagi atas beberapa lokasi, hal ini disebabkan karena pada awalnya lokasi tersebut merupakan daerah awal tumbuh dan berkembangnya suku tersebut di Kota Medan. Perbedaan lokasi tersebut bukan merupakan gambaran penduduk yang terpecah-belah melainkan sebagai wujud persatuan etnisitas yang

dimiliki setiap masyarakat di Kota Medan.

Medan merupakan kota metropolitan di provinsi Sumatera Utara yang didalamnya terdiri dari 21 Kecamatan. kesenian dikota medan mengalami perkembangan, terkhusus pada seni tari, keberadaan sanggar-sanggar di Kota Medan yang semakin banyak, diantaranya Patria, Citra Budaya, Nusindo, Elcis, Semenda, Lak-Lak, Tri Arga, Sinar Budaya Group, Sumatera *Ethnic*, Nusa Indah *Entertainment*, *Gold Entertainment*, *MCDC*, *Ai-Ai Dancer*, dan lain sebagainya.

Tari media bakunya adalah gerak dan memiliki beberapa fungsi, adapun fungsi tari yaitu sebagai tari sebagai upacara, sebagai media ekspresi, sebagai media komunikasi, sebagai media apresiasi, tari sebagai pendidikan, salah satunya sebagai media berfikir kreatif, tari sebagai hiburan. Dimana lewat tari menyebabkan seseorang peka terhadap lingkungan, tanggap terhadap kejadian apapun, teliti, dapat menambahkan rasa ingin tau, dapat merangsang seseorang untuk

menciptakan sesuatu yang baru lewat wawasannya.

Proses penciptaan tari bermula dari munculnya sebuah ide kreatif. Disini orang yang membuat atau menggarap sebuah karya tari disebut pencipta tari, penyusun tari atau koreografer. Seorang koreografer mempunyai kreativitas yang tinggi, kreativitas dalam tari adalah kemampuan seseorang untuk menghasilkan komposisi, produk atau ide-ide baru yang sebelumnya tidak dikenal oleh penyusunnya sendiri. Untuk kemudian dilanjutkan dengan bereksplorasi gerak sesuai dengan ide garapan, Selanjutnya proses penciptaan tari berlanjut pada penambahan musik pengiring.

Banyaknya bermunculan Sanggar- sanggar tari di Kota Medan tidak terlepas karena bidang ini dapat menghasilkan keuntungan yang bernilai materi, sehingga perubahan jasa menjadi nilai yang dapat di jual untuk mendapatkan keuntungan materi di sebut dengan Komodifikasi. Kemunculan ini terjadi karena adanya pengaruh dari globalisasi

Komodifikasi ini sangat mempengaruhi dalam proses penciptaan, banyaknya permintaan pasar terhadap tari-tarian membuat koreografer terkadang kurang memperhatikan proses penciptaan, hanya berfokus pada penciptaan tari yang bersifat komersil, permintaan pasar yang banyak dan waktu yang tersedia cukup mendadak membuat karya tari yang dibuat bersifat *instan* sehingga tidak sempat lagi berfikir bagaimana yang seharusnya hasil karyanya bisa berfungsi sebagai media pendidikan, sebagai media apresiasi.

Tari yang bersifat komersil tidak hanya cukup dengan gerak-gerak tari yang di tampilkan, namun sangat memperhatikan penari-penari yang secara fisik bisa menarik perhatian, seperti tinggi badan, keidealan tubuh penari, cantik dan lain sebagainya. Walaupun kualitas gerak tidak memadai namun dengan ditunjang dengan penampilan para penari, maka itu bisa menjadi nilai jual di pasar. Disini penulis akan mengambil contoh sanggar tari yang ada di Kota Medan dan sesuai dengan topik yang di bahas yakni

sanggar Ai-ai Dancer dan sanggar Nusindo dari keduanya memiliki jam terbang penampilan tari yang cukup banyak. Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis ingin mengkaji tentang pengaruh komodifikasi dalam penciptaan tari pada sanggar-sanggar di Kota Medan.

Landasan Teori

Untuk membahas pengaruh komodifikasi dalam penciptaan tari pada sanggar-sanggar di kota medan penulis menggunakan teori komodifikasi dari Fairclough, teori penciptaan tari dari Hawkins, teori perkembangan untuk melihat kualitatif dan kuantitatif oleh E.B Harlock.

Lokasi dan Waktu Penelitian

Tempat dilaksanakannya penelitian adalah di Sanggar-sanggar Kota Medan

Teknik Analisis Data

Penulis menganalisis dan menguraikan data-data tersebut dengan menggunakan teknik kualitatif yaitu sebagai prosedur pemecahan

masalah yang diselidiki dengan menggambarkan keadaan objek penelitian pada saat sekarang Kabupaten Simalungun. Waktu yang digunakan dalam penelitian ini untuk mendapatkan data yang dibutuhkan adalah selamati gaban yang akan dilaksanakan pada Oktober 2015 sampai Desember 2015.

Populasi dan Sampel

Populasi

populasi dalam penelitian ini berjumlah tiga orang yaitu sanggar tari di Kota medan, pelaku seni, *event oranizer, wedding organizer*.

Sampel

Sampel dalam penelitian ini Sanggar Ai-ai Dancer yang berada di Kecamatan Denai dan Sanggar Nusindo yang berada di Kecamatan Medan Timur, narasumber.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Studi kepustakaan
2. Observasi

3. Wawancara
4. Dokumentasi

ISI

Kota Medan memiliki luas 26.510 Hektar (265,10 Km²) atau 3,6% dari keseluruhan wilayah Sumatera Utara. Kota Medan memiliki wilayah yang relatif kecil, tetapi dengan jumlah penduduk yang relatif besar. Secara geografis Kota Medan terletak pada 3° 30' – 3° 43' Lintang Utara dan 98° 35' - 98° 44' Bujur Timur.

Etnis yang terdapat di Kota Medan cukup banyak, diantaranya yakni Melayu, Batak Toba, Batak Karo, Batak Simalungun, Pak-pak Dairi, Mandailing, Padang, Aceh, Tionghoa, India dan sebagainya.

A. Komodifikasi Pada Sanggar

Ai-ai Dancer

Sanggar Ai-ai dancer berada di Kecamatan Medan Denai, beralamatkan di jalan M. Nawi H. Komplek pemdablok K no 15 Medan Denai. pimpinan sekaligus pelatih Ai-

ai dancer bernama Tengku Ari Rahmana, S.Pd, namun bias dipanggil Ai. Sanggar ini dapat menampilkan segala jenis pertunjukan tari, tari kreasi daerah, *sexy dancer* dan lain sebagainya. Pada sanggar Ai-ai dancer, untuk memproduksi suatu pertunjukan tari, Ai sangat memperhatikan kualitas penari yakni memiliki fisik tinggi yang proposional, memiliki wajah yang menarik (*good looking*), *attitude selebriti*, *brain*, *beauty*, and *action*. Lalu gerak tari dan kostum yang digunakan pada saat penampilan. Ini dikarenakan penampilan penari sangat mempengaruhi permintaan pasar.

Cara pendistribusian pada sanggar ini dengan mengunggah foto-foto kegiatan *show* menarik mereka di media sosial (Medsos) seperti via *e-mail*, *instagram*, *line*, *Path*, *Whats Up*, *BBM*, dan sebagainya. Adapun pihak-pihak yang sering mengorder sanggar Ai-ai dancer yakni, instansi perusahaan, perorangan, *wedding organizer* dan *event organizer*.

B. Komodifikasi Pada Sanggar Nusindo

Sanggar Nusindo adalah salah satu sanggar yang ada di Taman Budaya

Sumatera Utara (TBSU). Sanggar ini berdiri sejak tahun 2001, pada sanggar ini banyak terdapat tari-tarian yang bersifat hiburan. Irfansyah selaku pelatih sekaligus sangat memperhatikan kualitas penari, gerak tari dan kostum yang digunakan pada saat penampilan. Seorang penari menurut Irfansyah harus pandai menari, disiplin, loyal, dan *Smart*. Selain itu yang juga jadi prioritas utama untuk perempuan harus memiliki tubuh yang ideal, putih, tinggi, berparas cantik, berpenampilan menarik. Hal ini sangat mempengaruhi permintaan pasar. Untuk kostum tari pada sanggar Nusindo memiliki kostum sendiri dan yang mendesainnya adalah Irfansyah sendiri. Cara pendistribusian sanggar Nusindo, berdasarkan penjelasan dari pimpinan Irfansyah, caranya dengan *upload* foto di media sosial, seperti Instagram, Facebook, Path, dan lain-lain, memberitahukan kegiatan menari mereka di mana, kapan, dan tari apa yang mereka tarikan. Ini menjadi kegiatan yang praktis untuk dikenal oleh banyak

orang, selain itu metode pemasaran selanjutnya yaitu dengan cara penyampaian dari mulut ke mulut.

Untuk pihak-pihak yang ingin mengundang sanggar nusindo untuk mengisi acara mereka, biasanya pada acara-acara pernikahan. Adapun pihak-pihak yang mengorder sanggar Nusindo, di antara ya ada yang secara personal mengundang sanggar Nusindo untuk mengisi acara yang diinginkannya, dari *wedding organizer* seperti *timu production* pada acara resepsi pernikahan di rumah maupun di gedung atau di hotel. instansi perusahaan dan Dinas Pariwisata.

C. Penciptaan Tari Pada Sanggar Ai-ai Dancer

Sanggar Ai-ai dancer lebih banyak mendapatkan *job* yang bersifat hiburan untuk kebutuhan komersial, dalam proses penciptaan nyatari yang seperti ini jika ada waktu yang cukup sebelum waktu pertunjukan maka Ai-ai selalu melakukan proses eksplorasi, Improvisasi,

dan pembentukan. Kala mendapat *job* yang mendadak Ai bisa menyelesaikan tari yang di buatnya hanya membutuhkan 1 kali pertemuan dengan penarinya, intensitas waktunya 1,5 jam sampai 2 jam. Pernah juga Ai-ai dancer mendapat *job* yang sangat mendadak, pada proses latihannya siang hari malamnya langsung *show*. Agar proses penciptaannya cepat Ai mencaplok gerak dari tari yang sudah ada lalu disusun sedemikian rupa dengan menyesuaikan iringan musik yang telah ada. Gerakan-gerakannya di sesuaikan dengan kebutuhan konsumen. Pada proses pembuatannya bersifat instan, jadi sewaktu Ai mencari gerak beberapa kali delapan makapenari dibelakangnya mengikuti agar langsung ingat apa yang di buat olehnya. Untuk *job sexy dancer* adalah latihan mengeksplor gerakan-gerakan yang *sexy* dan menggoda.

D. Penciptaan Tari Pada Sanggar Nusindo

Berdasarkan hasil wawancara dengan Irfansyah selaku koreografer (10 desember 2015), proses penciptaan tari untuk kebutuhan komersil bersifat instan, karena sering mendapatkan *job* secara mendadak. Dengan tawaran *job* yang banyak proses pembuatannya Irfansyah hanya membutuhkan waktu 2 sampai 3 kali pertemuan dengan penari. Tari yang diciptakan tidak memiliki makna, mengembangkannya dari gerak yang sudah ada. Bahkan untuk mengejar target menyiapkan suatu tari Irfansyah mencaplok dari sebagai gerak-gerak tari yang lain, kemudian ditata sedemikian rupa mengikut musik yang tepat maka terciptalah tari yang baru dan bentuk tari yang dipertunjukkan juga disesuaikan dengan permintaan pasar.

E. Kualitatif Dan Kuantitatif

Dilihat dari sisi kualitasnya sanggar Ai-ai dancer sangat memperhatikan kualitas fisik ke

nari, karena itu menjadi daya tarik bagisannya. Setelah itu pertunjukan tari selalu disesuaikan dengan permintaan konsumen, terlebih lagi sanggar *Ai-aidancer* merupakan sanggar yang dapat menampilkan segala jenis pertunjukan tari. Secara kuantitas, pada sanggar *Ai-aidancer* banyak mendapat kantawaran *job* untuk pertunjukan tari, Hal ini membuat karya tari yang diciptakan sudah sangat banyak dan proses penciptaannya bersifat instan.

Sisi kualitas dari sanggar Nusindo dapat dilihat dari kualitas penari yang di pilih memang penari yang sudah berpengalaman, kemudian pemilihan fisik penari juga sangat selektif, kostum yang digunakan juga menggunakan kostum sendiri. Dalam seminggu Nusindo biasanya *show* 2 atau 3 kali. Pada beberapa kesempatan Nusindo menggunakan musik *live* untuk mengiringi tariannya. Seperti pada acara resepsi pernikahan di gedung Regale, ini menunjukkan walaupun proses penciptaan tari pada sanggar Nusindo untuk kebutuhan komersil bersifat

instan, namun sangat memperhatikan pengemasan pertunjukan tari tersebut dengan baik.

Dari sisi kuantitasnya dilihat dari jumlah tarian yang telah diciptakan pada sanggar ini sudah sangat banyak, kemudian tingginya jam terbang pertunjukan tari pada sanggar ini.

PENUTUP

Dari hasil penelitian yang dilakukan di lapangan dan penjelesan yang sudah diuraikan mulai dari latar belakang, hingga pembahasan, maka dapat disimpulkan secara keseluruhan terhadap pengaruh komodifikasi dalam penciptaan pada sanggar di Kota Medan sebagai berikut:

1. Kesenian berkembang atau berubah seiring dengan perubahan sosial. Kesenian terutama seni tari pun merupakan hasil ekspresi jiwa yang tertuang dalam bentuk gerak yang melahirkan keindahan. **Namun semakin majunya industri dan teknologi modern,**

- kehidupan manusia pun mengalami perubahan. Begitu pula dengan kesenian pada masyarakat di Kota Medan mengalami perubahan fungsi yang dahulunya dengan magis dan religi, bernilai seni tinggi dan mengandung adanya industri dan kemajuan teknologi berubah sebagai hiburan komersial.
2. Komodifikasi adalah semangat menciptakan keuntungan sebanyak-banyaknya mengakibatkan munculnya gejala komodifikasi di berbagai sektor kehidupan. Termasuk pada sektor seni tari, saat ini seni tari di kota Medan mengalami perkembangan.
 3. Karena pengaruh komodifikasi penciptaan pada sanggar *Ai-dancer* dan Nusindo bersifat instan, banyaknya permintaan dari pelanggan yang berbeda-beda dari konsumen. Membuat koreografer pada kelas sanggar ini sering membuat karya tari sehingga jumlah karya

rya tari dari masing-masing sanggar menjadi banyak.

SARAN

Dari hasil kesimpulan penelitian di atas, maka dapat diajukan beberapa saran antara lain sebagai berikut :

1. Penulis berharap adanya penelitian masyarakat kota Medan untuk menjangkau mengembangkan seni tari-tarian yang berada di kota Medan.
2. Diharapkan para koreografer lebih memperhatikan kualitas tari yang diciptakan.
3. Kedepannya seni tari di Kota Medan dapat berkembang dan memberikan pengaruh positif bagi masyarakat.

Semoga penelitian ini dapat memberikan pengetahuan baru bagi masyarakat *Simalungun* bagaimana bentuk koreografi tari Simalungun

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Ali Bachruddin & Subandy, 2014. “*Komunikasi & Komodifikasi*”
- Dkk, 2002. *Metodologi Penelitian*, IAIN Sumatera Utara: Medan.
- Fajardiane, Dwita. 2012. “*Komodifikasi penggunaan jilbab sebagai gaya hidup dalam majalah muslimah*”. Universitas Sumatera Utara.
- Hadi Y, Sumandiyo, 2007. *Kajian Tari*. Yogyakarta : Pustaka Book Publisher
- Hawkins, Alma, 1964. *Creating Through Dance*. UCLA: Prentice Hall
- Hawkins, Alma. Tanpa tahun. *Moving form Within: A New Method for Dance Making. Bergerak Menurut Kata Hati*. Terjemahan oleh I Wayan Diba. Jakarta: MSPI, 2003.
- Maryeni, 2005. *Metode Penelitian Kebudayaan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Nurwani, 2015. “*Seni Dalam Perspektif Ilmu Sosial*”, Medan: Unimed Press

- Nurwani, 2014. *“Bahan Ajar Pengetahuan Seni Tari”*. Medan : Unimed Press
- Purnamasari, Desi. 2014. *Pengaruh Musik Sihutur Sanggul pada Penciptaan tari kreasi daerah batak toba di kota Medan*, universitas Negeri Medan
- Raharjo, Sumantri . 2011. *Komodifikasi budaya lokal dalam televisi (Studi wacana kritis komodifikasi pangkur jenggleng TVRI Yogyakarta)*. Masters thesis, Universitas Sebelas Maret.
- Royce, Anya Peterson Terjemahan F.X Widaryanto 2007. *Anthropology Of Dance.*, Bandung : STSI Press
- Sedyawati, Edi dan Soedarsono. 1986. *“Pengetahuan Elementer Tari dan Beberapa Masalah Tari”* Jakarta : Direktorat Kesenian Jakarta
- Smith, Jacqueline Terjemahan Ben Soeharto. 1985. *Komposisi Tari Sebuah Petunjuk Praktis*. Yogyakarta : Ikalasti
- Soedarsono, 1986, *“Elemen-Elemen Dasar Komposisi Tari”*, Yogyakarta : Laligo
- Soedarsono, 2002, *Seni Pertunjukan Indonesia di Era Globalisasi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University press
- Sudarwan, Danim, 2002. *Menjadi peneliti Kualitatif*, Bandung: CV. Pusta